

**MENUJU INDONESIA PINTAR  
DENGAN METODE *BAPAK PRESIDEN TAWAF*  
UNTUK PENINGKATAN PRESTASI DAN MUTU PEMBELAJARAN**

**Towards Smart Indonesia  
With the Father Method of Tawaf President  
For Improvement of Achievement and Learning Quality**

**EDY RIYANTO, M.Pd<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Praktisi Pendidikan Kabupaten Serang email : [riyantoedy02@gmail.com](mailto:riyantoedy02@gmail.com)  
Manuskrip diterima 5 Pebruari 2020. Manuskrip disetujui: 30 Pebruari 2020

**ABSTRAK** Inovasi Pembelajaran hasil karya penulis ini, menitikberatkan pada *model dan metode yang Simple, Aplikatif dan Kreatif*. Inovasi Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan mutu pembelajaran, menuju Indonesia Pintar. Diharapkan, dengan menggunakan *metode Bapak Presiden Tawaf* terjadi peningkatan prestasi dan mutu pembelajaran. Implementasi Inovasi Pembelajaran, yang juga bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran IPA dengan metode Bapak Presiden Tawaf, diterapkan pada siswa pada tahun pelajaran 2019 / 2020. Kegiatan ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi / refleksi. Penelitian dilakukan dengan cara menerapkan metode Bapak Presiden Tawaf. Obyek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara mengimplementasikan pendekatan Bapak Presiden Tawaf pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar tergolong baik dengan melihat ketuntasan hasil belajar, terjadi peningkatan yang signifikan. Pembelajaran IPA dengan metode Bapak Presiden Tawaf ternyata dapat meningkatkan prestasi dan mutu pembelajaran. Disarankan untuk menerapkan pola pembelajaran ini, sehingga siswa menjadi terbiasa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci : Implementasi, President Tawaf, Ketuntasan**

**ABSTRACT** Learning Innovation by the author, emphasizes simple, applicable and creative models and methods. This Learning Innovation aims to improve the achievement and quality of learning, towards Smart Indonesia. Hopefully, using the method of Mr. President Tawaf an increase in achievement and quality of learning. The Implementation of Learning Innovation, which also aims to describe the learning of science by the method of Mr. President Tawaf, is applied to students in the 2019/2020 school year. This activity begins with planning, implementation, monitoring and evaluation / reflection. The study was conducted by applying the method of Mr. President Tawaf. The object of this research is junior high school students. This research activity was carried out by implementing Mr. President Tawaf's approach to learning science. The results of this study showed that the learning achievement test was classified as good by observing the completeness of learning outcomes, a significant increase occurred. Science learning by the method of Mr. President Tawaf apparently can improve learning achievement and quality. It is recommended to apply this learning pattern, so students become accustomed to actively involved in learners

**Keywords: Implementation, President Tawaf, Completeness**

## **PENDAHULUAN**

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi seharusnya sudah merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran IPA (Juhji, & Nuangchalerm, 2020) di SMP adalah rendahnya daya serap siswa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata Penilaian Akhir Tahun Kelas VIII untuk mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kibin tahun pelajaran 2019 / 2020 hanya berkisar 62, dengan KKM 75. Berbagai upaya telah dilakukan sekolah maupun pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi untuk guru mata pelajaran, penyediaan fasilitas-fasilitas pembelajaran, maupun penyediaan buku-buku pelajaran. Upaya tersebut ternyata belum berhasil meningkatkan prestasi yang diinginkan, sehingga seakan-akan nilai tersebut merupakan capaian maksimal siswa SMP .

Rasiyo (2011:5) menyatakan bahwa guru-guru IPA masih sering menerapkan pembelajaran yang kurang variatif, sehingga siswa cenderung membosankan dan menurunkan semangat belajarnya. Dengan demikian akan mengakibatkan daya serap siswa menjadi rendah. IPA adalah sains, yang senantiasa menggunakan suatu pendekatan empiris. Mendidik melalui sains dan mendidik dalam sains merupakan suatu wahana dalam mempersiapkan anggota masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dan menentukan arah penerapannya.

Dalam Kurikulum 2013 disebutkan bahwa, tujuan pembelajaran IPA adalah :

(1) mengenal berbagai macam gejala alam, konsep dan keterikatannya satu sama lain, (2) mengembangkan keterampilan proses, (3) menerapkan konsep-konsep Biologi dalam kehidupan sehari-hari, (4) memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, (5) menyadari keteraturan alam untuk mengagungkan kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, (6) meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam, (7) melakukan kerja ilmiah untuk membangun nilai dan sikap ilmiah.

Kurikulum ini menunjukkan bahwa, pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta, tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Juhji, 2018). Dengan demikian materi pelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dalam pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sistesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu strategi yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap rendahnya daya serap siswa, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan strategi tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan bagaimana belajar siswa belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar di kelas, terutama di kelas VIII. Oleh karena itu, untuk lebih mengaktifkan siswa belajar perlu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi.

Salah satu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah model Jokowi Naik Haji, dengan metode *BAPAK PRESIDEN TAWAF* ( **B**aca, **P**ahami, **K**omunikasikan, **P**resentasikan, **D**engarkan, **T**anya Ja**W**ab, dan **F**eed Back/umpan balik ). Metode *BAPAK PRESIDEN TAWAF* adalah suatu metode pembelajaran yang menjamin terjadinya keterlibatan siswa, yang tahap-tahap kegiatan pembelajarannya meliputi : baca, pahami, komunikasikan, presentasikan, dengarkan, tanya jawab, feed back (umpan balik) yang terencana. Karena pentingnya masalah ini untuk dipecahkan, maka dilakukan penelitian dengan judul : *Menuju Indonesia Pintar Dengan Metode Pembelajaran Bapak Presiden Tawaf Untuk Peningkatan Prestasi dan Mutu Pembelajaran.*

### **Pembahasan**

Ada 2 pendekatan utama dalam memahami belajar yaitu teori Piaget dan konstruktivisme. Menurut Piaget dalam Collette dan Chlappetta (1994 : 55) bahwa belajar adalah proses aktif pembentukan pengetahuan dalam pikiran siswa. Oleh karena itu belajar adalah tindakan kreatif pembentukan konsep dan bayangan melalui kegiatan berpikir tentang benda dan peristiwa serta kejadian-kejadian yang mereka alami. Anak-anak beradaptasi dengan dunianya melalui 2 proses yaitu asimilasi dan akomodasi. Kedua proses ini adalah kegiatan mengaitkan pengalaman baru dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Pada tahap operasi formal metode berpikir seseorang mengalami perubahan dari konkrit ke yang lebih formal dan abstrak (Kim dan Kellough, 1995: 62). Kemudian Piaget menyatakan (Ormord, 1995: 47), bahwa siswa pada tahap operasi formal dapat membentuk dan menjelaskan beberapa hipotesis secara simultan. Dalam tahap ini ada 3 hal yang dimiliki seseorang, yaitu kemampuan menalar secara logis tentang hipotesis, merumuskan dan menguji hipotesis, memisahkan dan mengontrol variabel, yang secara bersama-sama digunakan dalam metode ilmiah. Teori belajar konstruktivitas merupakan bagian dari teori belajar kognitif. Dari pandang konstruktivitas, belajar adalah proses adaptif yang terjadi melalui aktivitas kognitif menyusun pengalaman dengan struktur mental yang ada dalam pikiran. Ini adalah kegiatan yang sangat bermanfaat karena siswa dapat berusaha

mencocokkan gagasan secara mental dan kenyataan. Teori belajar konstruktivis merupakan bagian dari teori belajar kognitif. Brunner mengatakan bahwa siswa dapat belajar sesuatu secara lebih bermakna ketika mereka mengalaminya lebih dekat.

Prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar ( KBM ) :

- a. berpusat pada siswa
- b. belajar dengan melakukan
- c. mengembangkan dengan kemampuan sosial
- d. mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah berTuhan
- e. mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- f. mengembangkan kreativitas siswa
- g. mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
- h. menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- I. belajar sepanjang hayat
- j. perpaduan kompetensi, kerjasama dan solidaritas

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat dikandung badan.

Keefektifan pengajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Sadiman, 2009 dalam Irfa'i, 2010: 102).

Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (2008) dalam Lince (2009: 42), bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Syarat utama keefektifan pengajaran :

1. Persentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (Soemosasmito, 2004: 119)

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlihat secara tepat dalam suatu mata pelajaran (Hasbullah, Juhji, & Maksum, 2019) dengan

presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negative atau hukuman (Soemosasmito, 2004: 119). Selain itu, guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang berpendidikan (Kardi dan Nur, 2005: 5).

Model Pembelajaran dengan metode *Bapak Presiden Tawaf* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang memiliki tahapan Baca, Pahami, Komunikasikan, Presentasikan, Dengarkan, Tanya jawab, Feed back (umpan balik). Penerapan metode *Bapak Presiden Tawaf* dalam pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga mempunyai alur tertentu. Penjabaran pendekatan tersebut adalah :

- a). **Baca** : siswa diharapkan membaca bahan bacaan tertentu secara seksama (dalam hati). Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mulai dibiasakan membaca suatu bahan bacaan.
- b). **Pahami** : melalui kegiatan ini diharapkan siswa untuk mencari ide-ide penting dari bahan bacaan tersebut. Untuk tahap awal guru diharapkan memodelkan terlebih dahulu bagaimana siswa mencari ide-ide penting suatu bahan bacaan.
- c). **Komunikasikan** : siswa mengkomunikasikan ide-ide penting yang sudah ditemukan. Kegiatan mengkomunikasikan dapat melalui dua siswa saling berpasangan atau mengkomunikasikan dalam satu kelas, sehingga mereka akan saling melengkapi satu sama lain. Diharapkan melalui kegiatan ini mereka akan saling menghormati pendapat orang lain dan memperkaya pengetahuan dan pengalaman dalam mencari ide-ide penting dalam suatu bahan bacaan.  
Kegiatan mengkomunikasikan bisa dilakukan melalui bimbingan guru dari satu alinea ke alinea berikutnya dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide penting tersebut.
- d). **Presentasikan** : siswa setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok dalam setting pembelajaran kooperatif, diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kegiatan presentasi ini merupakan kegiatan yang akan memupuk dan mengembangkan sikap siswa (seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, saling menghormati, saling berbagi tugas dan pengalaman).
- e). **Dengarkan** : siswa mendengarkan presentasi dari masing-masing kelompok. Untuk mengoptimalkan siswa melakukan kegiatan mendengarkan, siswa diminta membuat suatu pertanyaan berkaitan apa yang dipresentasikan oleh temennya tadi. Dan

siswa yang bisa membuat pertanyaan dengan baik akan mendapat penghargaan tertentu.

- f). **Tanya jawab** : Kegiatan tanya jawab merupakan suatu kegiatan bertukar pengetahuan dan pengalaman. Siswa yang biasa memunculkan pertanyaan akan mendapat penghargaan tertentu. Demikian pula bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan temannya dengan tepat akan mendapat penghargaan. Sehingga kegiatan ini merupakan kegiatan persaingan yang positif.
- g). **Feed Back ( Umpan balik )** : Kegiatan ini merupakan refleksi apa-apa yang sudah didapatkan selama pembelajaran. Kegiatan feed back ini biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran. Diharapkan pada kegiatan ini guru hanya sebagai fasilitator, semua ide diharapkan datang dari apa yang diungkapkan oleh para siswa.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik kualitatif, dengan langkah-langkah metode *BAPAK PRESIDEN TAWAF* dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

### 1. Pendahuluan

- a. Guru memotivasi siswa dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menantang.
- b. Guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran / indikator.

### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru memodelkan tentang bagaimana siswa melakukan kegiatan baca, pahami dan komunikasikan
- b. Guru meminta satu – dua siswa untuk maju ke depan kelas untuk mengecek pemahaman siswa tentang kegiatan bacaan pahami dan komunikasikan dengan bahan bacaan tertentu.
- c. Guru meminta kepada siswa untuk melakukan kegiatan baca, pahami dan komunikasikan.
- d. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, kemudian melakukan kegiatan LKS.
- e. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan kelompok dan memastikan bahwa setiap kelompok dapat melakukan kegiatan dengan benar.
- f. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- g. Guru memandu presentasi dan yang lain mendengarkan sambil mencatat hal-hal penting yang perlu ditanyakan/ditanggapi.

h. Guru meminta siswa-siswa untuk menanggapi/ menanyakan pada kelompok yang presentasi.

I. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya baik.

### 3. Penutup

a. Guru melakukan feedback/umpan balik dengan cara membuat rangkuman / kesimpulan.

Diharapkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan apa-apa yang didapatkan dalam pembelajaran.

b. Guru memberikan tugas kepada siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan instrumen aktivitas siswa. Aspek aktivitas siswa yang diamati meliputi keseluruhan langkah pada RPP yang dikembangkan dengan metode *BAPAK PRESIDEN TAWAF*. Berdasarkan analisis hasil pengamatan aktivitas siswa yang diperoleh setelah kegiatan, menunjukkan bahwa rata-rata frekuensi aktivitas siswa untuk setiap aspek yang diamati dalam keseluruhan proses pembelajaran memperoleh jumlah yang bervariasi antara 0,80% sampai dengan 31.70%. Analisis hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *BAPAK PRESIDEN TAWAF* secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

### Persentase Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Persentase Aktivitas Siswa
1	Baca	8,00
2	Pahami	6,70
3	Komunikasikan	14,10
4	Presentasi	1,90
5	Dengarkan	31,70
6	Tanya jawab	18,20
7	Feedback / umpan balik	5,10
8	Memperhatikan penjelasan guru	13,50
9	Tindakan yang tidak relevan	0,80
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Berdasarkan Tabel , nampak bahwa frekuensi aktivitas siswa yang tertinggi pada siklus I adalah mendengarkan dengan jumlah frekwensi sebesar 31.70%, aktivitas siswa lainnya yang

dominan diantaranya adalah tanya jawab sebesar 18.20%, komunikasikan sebesar 14,10%, dan memperhatikan penjelasan guru sebesar 13,50%.

Aktivitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang terekam oleh pengamat adalah siswa sangat antusias untuk melakukan pengamatan. Kemudian guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan baca, pahami, komunikasi yang ada pada buku paket siswa dalam seting belajar kelompok hasilnya ditulis dalam kertas karton selanjutnya dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Hal yang menarik lagi setelah presentasi didapatkan beberapa siswa saling tanya jawab antar kelompok. Hal ini dikarenakan antar kelompok diberikan tugas yang berbeda sehingga melalui kegiatan presentasi mereka bisa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

### **Persentase Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran**

No.	Aspek yang diamati	Persentase Aktivitas Siswa
1	Baca	12,50
2	Pahami	8,80
3	Komunikasikan	15,50
4	Presentasi	2,50
5	Dengarkan	25,00
6	Tanya jawab	14,10
7	Feedback / umpan balik	4,10
8	Memperhatikan penjelasan guru	10,00
9	Tindakan yang tidak relevan	7,50
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Berdasarkan Tabel, nampak bahwa frekuensi aktifitas siswa yang tertinggi adalah mendengarkan dengan jumlah frekuensi sebesar 25,00%, aktivitas siswa lainnya yang dominan diantaranya adalah tanya jawab sebesar 14,10%, komunikasikan sebesar 15,50% dan memperhatikan penjelasan guru sebesar 10%.

Berdasarkan hasil analisis, keberhasilan pelaksanaan tindakan, disebabkan guru telah mempersiapkan rencana tindakan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan selesai tepat dan sistematis sesuai RPP.

Reliabilitas instrumen adalah tingkat kepercayaan suatu instrumen yang digunakan dalam pengamatan. Menurut Borich, (1994:385) bahwa semakin mendekati 100%, semakin reliable



instrumen yang digunakan. Terlihat dalam tabel, berdasar ketentuan yang dikatakan oleh Borich maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk baik.

Refleksi digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemajuan dan kelemahan selama dilakukan tindakan. Adapun hasil refleksi adalah sebagai berikut :

1. Siswa lebih antusias lagi daripada pada tindakan kedua, karena pembelajaran pada tindakan kedua, siswa diminta presentasi dengan menggunakan Powerpoint.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang mengacu pada metode *BAPAK PRESIDEN TAWAF* lebih meningkat lagi.
3. Pengelolaan pembelajaran belum mengalami perubahan yang cukup berarti, hal ini dimungkinkan guru belum terbiasa mengajar dengan model ini.
4. Hasil belajar belum mencapai 100%, masih didapatkan beberapa siswa yang tidak tuntas dalam belajar.

Berdasarkan data dan analisis data pengamatan aktivitas siswa dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *BAPAK PRESIDEN TAWAF*, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari tingginya persentase siswa dalam kegiatan baca, pahami, komunikasikan, presentasi, dengarkan, tanya jawab dan feedback . Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan, terdapat perubahan yaitu hasil belajar lebih meningkat bila dibandingkan keadaan sebelumnya. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Aktivitas siswa yang tertinggi pada siklus I adalah dengarkan dengan jumlah frekuensi sebesar 31,70%, aktivitas siswa lainnya yang dominan diantaranya adalah Tanya jawab sebesar 18,20%, komunikasikan sebesar 14,10%, dan memperhatikan penjelasan guru sebesar 13,50%.

Aktivitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang terekam oleh pengamat adalah siswa sangat antusias untuk melakukan pengamatan.. Kemudian guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan baca, pahami, komunikasikan yang ada pada buku paket siswa dalam seting belajar kelompok, yang hasilnya ditulis dalam kertas karton selanjutnya dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Hal yang menarik lagi setelah presentasi didapatkan beberapa siswa saling tanya jawab antar kelompok. Hal ini dikarenakan antar kelompok diberikan tugas yang berbeda sehingga melalui kegiatan presentasi mereka bisa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,46%, berarti ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan I ternyata berimplikasi terhadap ketercapaian ketuntasan hasil belajar baik secara individu maupun klasikal. Hal ini berbeda bila dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi tindakan, yaitu pada umumnya siswa

kurang aktif mengikuti proses belajar mengajar terlebih pada jam-jam terakhir. Keberhasilan pelaksanaan tindakan disebabkan guru telah mempersiapkan rencana tindakan dengan baik.

Namun demikian, didapatkan beberapa siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran, akibatnya tidak tuntas dalam belajar. Hal ini merupakan permasalahan yang harus dicarikan solusi pemecahan.

Pada kegiatan presentasi siswa semakin antusias karena kelompok-kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.. Pada kegiatan kedua, terlihat jelas sekali kelas semakin aktif untuk mengikuti pelajaran. Aktivitas siswa yang dominan adalah mendengarkan sebesar 25,00%, tangjawab sebesar 14,10%, komunikasikan sebesar 15,50%, dan memperhatikan penjelasan guru sebesar 10%. Keberhasilan pelaksanaan tindakan ini, disebabkan guru telah mempersiapkan rencana tindakan dengan baik. Sehingga mencapai aktivitas belajar yang tinggi yang berimplikasi terhadap ketuntasan belajar secara klasikal .

Kegiatan pembelajaran dengan metode *BAPAK PRESIDEN TAWAF* dapat digunakan mencapai ketuntasan belajar. Pada akhirnya, ketuntasan belajar ini, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang muaranya berujung pada peningkatan mutu pembelajaran.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil aplikasi pembelajaran di kelas dengan metode *BAPAK PRESIDEN TAWAF* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kibin, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan metode *BAPAK PRESIDEN TAWAF* menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam kegiatan mengkomunikasikan, mempresentasikan maupun dalam kegiatan mendiskusikan dan Tanya jawab.  
( sesuai tahap 5 M dalam kurikulum 2013 ).
2. Pendekatan Sainifik dengan Metode *BAPAK PRESIDEN TAWAF* dapat diterapkan, dan terbukti dapat meningkatkan prestasi dan dan akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Hambatan-hambatan yang paling mendasar yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode *BAPAK PRESIDEN TAWAF* adalah mengkondisikan siswa untuk terbiasa untuk berdiskusi, tampil dan berbicara di depan kelas.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut :

1. Pengelolaan waktu perlu dipertimbangkan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran,

sehingga semua aktivitas siswa yang diharapkan dapat dikembangkan sesuai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran IPA dengan metode *BAPAK PRESIDEN TAWAF*, berdasarkan kajian teoritik dan empirik, dapat pula diterapkan untuk Mata Pelajaran lain yang berbeda, selain IPA, sehingga hasil inovasi ini bisa bermanfaat ,dan siswa menjadi terbiasa secara aktif dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2014). *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Puskur- Balitbang-Depdiknas
- DR C.Asri Budiningsih. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, 2015.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24. doi: 10.33650/edureligia.v3i1.859
- Juhji, J. (2018). Model pembelajaran IPA untuk calon guru SD/MI. Serang: CV Media Madani.
- Juhji, J., & Nuangchalerm, P. (2020). Interaction between Science Process Skills and Scientific Attitudes of Students towards Technological Pedagogical Content Knowledge. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 1-16.
- Kardi, S. Dan Nur, M. (2012) *Pengantar Pada Pengajaran Dan Pengelolaan Kelas*. Pusat Sains MIPA UNESA, Surabaya:Unesa-University Press
- Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, Balitbang Kemendikbud, 2014.
- Nur, M., Wikandari, R.P., dan Sugiarto, B, *Teori Pembelajaran Kognitif*. Pusat Sains MIPA UNESA, Surabaya: Unesa-University Press,1998.
- Prof. Pupuh Fathurrohman, M.Sobry Sutikno, M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar*, Aditama, 2007.
- Puskur, Balitbang, *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran FISIKA SMP dan MTs*. DepDikbud,2012.
- Samani, Muchlas, *Pengembangan Model Pembelajaran IPA terpadu untuk SMP*. Proposal Riset